



jangkauan pengawasan dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan.

Kemajuan zaman yang semakin pesat dari tahun ketahunya, menjadikan perkembangan ritel minimarket di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat pula. Besarnya skala ritel mini market yang ada di Indonesia dapat di temui di berbagai kota bahkan di pelosok desa pun telah dibanyak dijumpai. Kemudahan dalam mendapatkan ijin lokasi merupakan pendukung pesatnya pertumbuhan ritel mini market dimana-mana khususnya Kabupaten Sidoarjo. Keadaan ini juga dibarengi dengan tidak adanya peraturan daerah yang mengatur secara spesifik mengenai kebutuhan lokasi mini market di suatu wilayah. Sehingga menimbulkan tidak terkendalinya usaha ritel mini market hingga ke pelosok-pelosok desa.

Banyaknya bermunculan usaha ritel minimarket di desa- desa tentunya menimbulkan dampak positive maupun negative bagi masyarakat sekitar. Beberapa daerah di Indonesia sudah berupaya menghentikan pertumbuhan usaha ritel minimarket. Seperti Wali Kota Blitar yang melarang pendirian ritel mini market Indomart dan Alfamart di setiap kelurahan. Keberadaan Indomart dan Alfamart memang cukup



Jumlah ritel minimarket yang ada dikelurahan Desa ngaban ada 4 unit, diantaranya 3 unit Indomart dan 1 unit Alfamart. Pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo sendiri telah mengeluarkan Peraturan mengenai ritel minimarket, namun peraturan yang ada adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Bupati Sidoarjo bukan peraturan daerah. Peraturan tersebut diberlakukan mulai tanggal 9 Mei 2011. Tetapi sejak dikeluarkannya peraturan mengenai penataan mini market yang ada di Kabupaten Sidoarjo, peraturan tersebut dianggap mandul. Karena kenyataan dilapangan usaha ritel mini market tidak mempedulikan peraturan yang telah dikeluarkan oleh bupati.

Kebijakan-kebijakan yang ada, khususnya bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat untuk menjadi subjek atau pelaku utama yang substansial dan mandiri. Sehingga mampu mengatasi persoalan-persoalan hidup yang mereka hadapi setiap saat. Begitu pula yang terjadi di desa Ngaban, adanya peraturan tersebut tidak berpengaruh dalam kegiatan usaha ritel mini market yang ada di Desa Ngaban. Menjamurnya usaha ritel mini market menjadikan banyak pedagang klontong yang gulung tikar. Namun dengan kesadaran masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan yang terjadi, pedagang klontong desa Ngaban berupaya semaksimal mungkin untuk mencari keadilan.

Para pedagang klontong bersatu untuk mencari titik awal perubahan yang akan dilakoninya kedepan, dengan bermodal mencari informasi-informasi dari luar serta mencari kejelasan peraturan yang ada, baik dari kelurahan maupun dari pemerintah pusat Kabupaten Sidoarjo. Pedagang klontong saling memberikan semangat, dorongan serta motivasi untuk kedepannya dalam merubah nasib mereka menjadi yang lebih baik. Sehingga mereka bersama-sama saling menemukan kembali apa yang telah dimiliki.

Maka titik balik yang harus direncanakan dan dipikirkan bersama bagaimana pedagang klontong desa Ngaban bisa menjadikan provesi yang dilakoninya adalah suatu aset yang harus dijaga dan lebih dikembangkan dari sebelumnya. Selanjutnya untuk menghindari adanya pedagang yang gulung tikar karna kurangnya modal, maka mereka bersama-sama mencoba dengan perlahan dengan mengadakan koperasi Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan begitu masyarakat Ngaban khususnya pedagang klontong bisa mengembangkan usahanya dengan meminjam modal kepada koperasi tersebut tanpa harus gulung tikar atau pun meminjam kepada bank titil dan lain sebagainya.

Setiap pengembangan yang dilakukan dalam masyarakat pasti menghasilkan suatu perubahan karena pada hakikatnya, makna pengembangan itu sendiri adalah suatu gerakan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup keseluruhan kelompok atau komunitas melalui



logika berfikir yang sesuai dengan nalar mereka. Ketika suatu pemikiran bisa diterima oleh masyarakat, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya akan merubah pola pikir masyarakat itu sendiri. Dalam pendampingan ini masyarakat baru menyadari bahwasanya mereka bertempat tinggal di desa yang letaknya sangat strategis, fasilitator membantu masyarakat kalau masyarakat mempunyai aset yang besar yang bisa dimanfaatkan.

Dalam peningkatan kesadaran awal masyarakat Ngaban, ada beberapa aspek dalam proses peningkatan kesadaran masyarakat. Aspek personal adalah aspek yang terpenting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, kalau aspek itu belum muncul pada masyarakat maka masyarakat akan sulit untuk melakukan sebuah perubahan. Karena perubahan harus muncul pada diri masyarakat itu sendiri tanpa ada tekanan dari pihak luar. Jika masyarakat mau berubah untuk lebih maju maka aspek itu sangat dibutuhkan. Sama halnya yang terjadi pada pedagang klontong Desa Ngaban, mereka harus menanamkan aspek personal dalam diri mereka.

Tidak hanya menanamkan aspek personal, meningkatkan taraf hidup dan membangun sosial pun harus dimulai dari dalam diri masing-masing. Bukan semacam pembangunan model *top down* yang telah banyak terbukti kurang efektif dalam membangun masyarakat. Karena pembangunan masyarakat yang ideal menekankan keterlibatan masyarakat





manusianya dapat serta mampu untuk memanfaatkan aset yang ada disekelilingnya dengan sebaik mungkin.

Selain semua itu pemahaman yang selama ini mereka punya dibedah beberapa kali dalam sebuah diskusi kecil. Dalam diskusi kecil ini juga dimunculkan bahwa ketika konsumen atau masyarakat yang berbelanja ke ritel minimarket atau Indomart dan Alfamart semua beralih berbelanja ke pedagang klontong, maka dapat dipastikan perputaran hasil yang diperoleh akan kembali kepada masyarakat itu sendiri. Sedangkan kalau konsumen berbelanja ke Indomart dan Alfamart hasil yang diperoleh pun berputarnya tidak diketahui. Dari semua itu masyarakat bisa terbuka pikirannya bahwasanya dengan belanja kepada pedagang klontong dapat memberikan rezki kepada masyarakat sekitarnya.

Upaya para pedagang klontong untuk meminimalisir keberadaan ritel minimarket yang ada di desanya, merupakan suatu usaha yang tidak mudah untuk dilakukan. Namun masyarakat Ngaban yang diwakili oleh perkumpulan ibu-ibu pedagang klontong ini optimis untuk melakukannya. Mereka berusaha semaksimal mungkin untuk mencari informasi mengenai peraturan yang berlaku mengenai penataan ritel mini market yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Tidak sampai disitu usaha pedagang klontong ini pun mencari kejelasan dari pemerintah desa mengenai kebijakan serta peraturan yang ada di kelurahan Ngaban. Semua



### **C. Memperkuat Pedagang Klontong Melalui Koperasi Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kemajuan zaman yang semakin pesat dan maju, tidak terduga menjadikan persaingan bisnis pun semakin ketat. Semua persaingan dapat teratasi ketika manusianya dapat menyiasati serta menghadapinya dengan strategi yang sesuai. Sehingga usaha berdagang tetap berdiri kokoh dan berkembang tanpa harus takut dengan persaingan-persaingan diluar sana yang semakin kejam dan ketat. Dengan bermodal kebersamaan serta tekad untuk menuju perubahan yang lebih baik, pedagang klontong berupaya untuk mendirikan atau membentuk suatu koperasi Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Koperasi ini tidak seperti koperasi pada umumnya, yang semua elemen masyarakat dapat mengikutinya. Sistem yang terdapat pada koperasi yang dibentuk pedagang klontong ini hanya diikuti oleh pedagang klontong saja. Dan kegiatannya pun berlangsung sebulan hanya 2 minggu sekali. Agenda kegiatan koperasi dilakukan setiap 2 minggu sekali dikarnakan agar para anggota bisa memiliki jangka waktu yang lumayan panjang untuk mengumpulkan hasil dagangnya lebih banyak dan dapat di tabung di koperasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan nominal yang besar.

Anggota dianjurkan untuk melakukan kegiatan menabung di setiap pertemuan yang telah ditetapkan. Ketika setiap anggota menabung

otomatis hasil yang diperoleh pun bisa banyak. Dan disitu ketika ada salah satu anggota yang membutuhkan modal untuk keperluan berdagangnya, dapat meminjam kepada koperasi yang telah dibentuk tersebut. Jangka pinjam yang ditentukan dari koperasi KUR hanya berjangka 10 bulan dari bulan awal meminjam modal. Mengembalikannya pun diangsur setiap pertemuannya. Koperasi yang dibentuk oleh pedagang klontong ini, berbeda dengan koperasi yang ada sebelumnya.

Koperasi yang ada sebelum-sebelumnya tidak melakukan sistem pertemuan terkecuali akhir tahun, sedangkan koperasi yang dibentuk oleh pedagang klontong ini mengadakan perkumpulan disetiap 2 minggunya. Semua itu dilakukan agar hubungan dan komunikasi antar setiap anggotanya terjalin dengan akrab dan erat. Disamping itu pertemuan digunakan untuk membahas atau mengevaluasi keluhan-keluhan dari anggota.

Dengan adanya koperasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) setidaknya dapat membantu pedagang klontong untuk mengembangkan usaha berdagangnya. Selagi berjuang mengupayakan meminimalisir keberadaan ritel mini market yang ada di Desa Ngaban, mereka juga mencoba untuk mendirikan koperasi. Berdirinya koperasi ini dijadikan sebagai alternative bagi para pedagang klontong, agar bisa bertahan dalam menghadapi serangan ritel minimarket Indomart dan Alfamart yang berada didesa mereka.

Koperasi Kredit Usaha rakyat (KUR) ini belum memiliki tempat yang pasti untuk berkumpul di setiap 2 minggunya. Karna koperasi mulai dirintis jadi rumah anggota yang bersedia ditempati itulah yang digunakan untuk berkumpul. Anggota yang masuk dalam koperasi ini pun hanya sedikit belum sepenuhnya pedagang klontong Desa Ngaban mengikutinya. Anggota koperasi Kredit Usaha Rakyat ini hanya terdiri dari 15 orang, yang tidak lain adalah ibu Mar, Machnuna, Ninik, Nur, Asiyah, Anis, Diva, Nurika, Ulfa, Khaula, Eva, Sunarti, Mamik, Ismawati, Makhiya.

Dari ke 15 anggota tersebut, mereka optimis untuk menjalankan Koperasi tersebut. Keyakinan para pedagang klontong untuk tetap mengembangkan usahanya sangatlah kuat, mereka yakin lambat laun ketika koperasi Kredit Usaha Rakyat bisa melaju pesat pedagang klontong yang lain pun akan ikut bergabung dengan sendirinya. Yang terpenting sekarang bagaimana menunjukkan kualitas dari koperasi ini dan mengembangkan usaha dagang yang hampir karam dalam menghadapi serangan ritel minimarket. Yang diharapkan fasilitator semua usaha dan upaya masyarakat Ngaban khususnya pedagang klontong ini terus berlanjut sampai menuai hasil yang diimpikan bersama. dan menuju kehidupan yang lebih baik dari yang sebelumnya.